

**BAB III**  
**PRAKTEK JUAL BELI VAKSIN POLIO ORAL (OPV)**  
**DI PUSKESMAS KECAMATAN NGALIYAN**  
**KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Puskesmas Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

1. Profil Puskesmas Ngaliyan

Puskesmas Kecamatan Ngaliyan adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kota Semarang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan sebagai kegiatan teknis operasional Dinas Kesehatan di bidang pelayanan, pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan secara paripurna kepada masyarakat di wilayah kerja.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Ngaliyan berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional Dinas Kesehatan Kota Semarang dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Puskesmas Ngaliyan sebagai salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Ngaliyan mempunyai wilayah kerja 6 (enam) kelurahan, yaitu:

- a) Kelurahan BambanKerep
- b) Kelurahan Gondoriyo

- c) Kelurahan Podorejo
- d) Kelurahan Beringin
- e) Kelurahan Wates

Dengan batas wilayah kerja:

- a) Utara : kelurahan Purwoyoso
- b) Selatan : Kelurahan Kedung Pane dan Kelurahan Pesantren
- c) Barat : Kelurahan Tambak Aji
- d) Timur : Kelurahan Kali Pancur

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan Tahun 2014.

WILAYAH PUSKESMAS NGALIYAN TAHUN 2014				
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		LAKI-LAKI + PEREMPUAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	< 1	1,800	1,846	3,646
2	1 – 4	1,956	1,836	3,792
3	5 – 9	2,503	2,377	4,880
4	10 - 14	2,455	2,406	4,861
5	15 - 19	2,261	2,228	4,489
6	20 - 24	2,079	2,012	4,091
7	25 - 29	2,180	2,365	4,545
8	30 - 34	2,601	2,668	5,269
9	35 - 39	2,339	2,589	4,928
10	40 - 44	2,453	2,471	4,924
11	45 - 49	2,018	1,777	3,795
12	50 - 54	1,405	1,182	2,587

13	55 - 59	787	723	1,510
14	60 - 64	412	447	859
15	65 - 69	352	500	852
16	70 - 74	321	390	711
Jumlah		27,922	27,817	55,739

*Sumber: Laporan Hasil Pengolahan Data Profil Puskesmas Kecamatan Ngaliyan Tahun 2014<sup>1</sup>*

## 2. Tugas Pokok Puskesmas Ngaliyan

Puskesmas ngaliyan mempunyai tugas melaksanakan sebagai kegiatan teknis operasional Dinas Kesehatan di bidang pelayanan, pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan secara paripurna kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

## 3. Fungsi Puskesmas Ngaliyan

- a) Pelaksanaan peningkatan kesehatan keluarga melalui kegiatan kesejahteraan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi dan usia lanjut.
- b) Pelaksanaan penulisan dan rujukan melalui kegiatan pengobatan termasuk pelayanan darurat karena kecelakaan serta kesehatan gigi dan mulut
- c) Pelaksanaan kesehatan lingkungan penyuluhan dan peran serta masyarakat melalui kegiatan penyehatan lingkungan

---

<sup>1</sup> Laporan Hasil Pengolahan Data Profil Puskesmas Kecamatan Ngaliyan Tahun 2014.

- upaya kesehatan institusi dan olahraga, penyuluhan kesehatan masyarakat dan perawatan kesehatan masyarakat
- d) Pelaksanaan kegiatan perawatan inap, karena diperlukan penanganan lanjut guna percepatan penyembuhan penyakit
  - e) Pelaksanaan kegiatan usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit termasuk imunisasi.
  - f) Pelaksanaan kegiatan penelitian laboratorium dan pengelolaan obat-obatan
  - g) Pelaksanaan pelayanan khusus untuk melalui kegiatan upaya kesehatan mata, jiwa dan kesehatan lainnya
  - h) Pengelolaan urusan ketatausahaan puskesmas
  - i) Penyajian data informasi di bidang pelayanan pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan secara paripurna kepada masyarakat di wilayah kerjanya
  - j) Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian kegiatan di bidang pelayanan, pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan secara paripurna kepada masyarakat di wilayah kerjanya
  - k) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Keadaan Lingkungan Eksternal dan Internal
- a) Lingkungan Eksternal
    - Kondisi geografis di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan yang merupakan daerah perbukitan dan perkebunan

serta pemukiman padat merupakan tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena jalan pemukiman penduduk ada yang sempit, kadang sulit dijangkau oleh transportasi. Disisi lain merupakan daerah reservoir yang tepat bagi berkembang biaknya vector dan penyebab penyakit DB (Demam berdarah), disamping itu perilaku hidup bersih sehat sangat dipengaruhi tingkat pengetahuan penduduk yang masih rendah tentang pentingnya kesehatan serta peran serta masyarakat yang masih rendah dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan terutama daerah dekat sungai yang berada di wilayah kerja puskesmas. Perubahan perilaku masyarakat untuk hidup sehat dan peningkatan mutu lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dan hal ini memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai sektor yang terkait dengan sektor kesehatan.<sup>2</sup>

#### b) Lingkungan Internal

Kelemahan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dari sudut tenaga kesehatan adalah menyangkut tentang jenis tenaga yang belum merata, pendidikan yang belum memadai, komposisi tenaga kesehatan yang timpang karena masih sangat didominasi tenaga medis, sedangkan tenaga kesehatan

---

<sup>2</sup> Data Rencana Tahunan Puskesmas Ngaliyan Tahun 2015.

non medis masih sangat kurang sehingga banyak tenaga medis yang merangkap menjadi tenaga administrasi, hal ini menjadikan hasil kinerja kurang maksimal.<sup>3</sup>

#### 5. Kedudukan Puskesmas Ngaliyan

Kedudukan puskesmas Ngaliyan dalam sistem Pemerintahan Daerah Kota Semarang adalah sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Semarang bidang kesehatan yang merupakan unit struktur pemerintahan Daerah kota Semarang bidang kesehatan tingkat kecamatan. Disamping itu di wilayah kerja puskesmas Ngaliyan terdapat berbagai organisasi pelayanan kesehatan strata pertama yang dikelola oleh lembaga masyarakat dan swasta seperti praktek dokter, praktek dokter gigi, praktek bidan, poliklinik dan balai kesehatan masyarakat, upaya kesehatan berbasis dan sumberdaya masyarakat seperti posyandu, dan pos UKK. Maka kedudukan puskesmas adalah sebagai pembina.

#### 6. Visi dan Misi Puskesmas Ngaliyan

##### a. Visi

Menciptakan puskesmas pilihan masyarakat dengan pelayanan yang profesional, merata, ramah, dan santun.

##### b. Misi

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

- Menciptakan lingkungan kerja yang baik dan memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat dan penuh martabat
  - Menempatkan pengembangan karyawan-karyawati sebagai pribadi-pribadi yang lebih trampil dan bertanggung jawab
  - Memahami dan selalu peduli atas pelayanan yang ramah dan santun untuk setiap klien yang dilayani
  - Menggerakkan pembangunan kesehatan di kecamatan dengan melibatkan lintas program dan lintas sektoral secara terpadu dan berkesinambungan
  - Membantu masyarakat mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dengan lebih mudah sehingga sadar, mau dan mampu hidup sehat.<sup>4</sup>
7. Tujuan Puskesmas Ngaliyan

Sebagai penjabaran visi Puskesmas Ngaliyan, maka tujuan yang akan dicapai adalah terselenggaranya pelayanan kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Adapun tujuan puskesmas adalah sebagai berikut:

1. Tujuan jangka panjang (5 tahun) adalah :
  - Penanggulangan penyakit menular seperti demam berdarah, TB Paru

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

- Upaya kesehatan keluarga, seperti: menurunkan angka kematian maternal dan perinatal
  - Upaya penanggulangan gizi buruk dan kurang
  - Upaya kesehatan lingkungan
2. Tujuan jangka pendek adalah:
- Menurunkan angka kesakitan Demam Berdarah
  - Menurunkan angka kematian maternal, perinatal, dan neonatal<sup>5</sup>
  - Menurunkan angka prevalensi<sup>6</sup> gizi kurang
  - Memberikan penyuluhan kesehatan
  - Menurunkan angka kesakitan penyakit tidak menular hipertensi.<sup>7</sup>
8. Susunan Pengurus Puskesmas Ngalihan Semarang

Adapun susunan pengurus puskesmas Ngalihan Semarang adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> WHO mendefinisikan Kematian Maternal adalah kematian seorang wanita saat masa hamil atau dalam 42 hari setelah terminasi kehamilan, terlepas dari durasi dan lokasi kehamilan, dari setiap penyebab yang berhubungan dengan atau diperburuk oleh kehamilan atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab kebetulan atau insidental

Kematian Perinatal adalah kematian dalam masa kehamilan 28 minggu sampai bayi lahir dan berusia 7 hari (Murray dan Judith, *Dikala Impian Itu Sirna*, Jakarta: Gunung Mulia, 1990, hlm. 143). Dan kematian neonatal adalah kematian bayi yang lahir hidup dalam minggu pertama setelah kelahiran hidup. (Ida Bagus Gde Manuaba, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1998, hlm. 4)..

<sup>6</sup> Pravelensi merupakan jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Darsa Sri Sunarno selaku Kepala bagian Tata Usaha Puskesmas Ngalihan Semarang.



Kepala Puskesmas	: Dr. Wahidah Nofridalia, M. Kes.
Kepala Urusan TU	: Dasa Sri Sunarno
Kepegawaian	: Dasa Sri Sunarno
Keuangan	: Siti Nur M Fadilah Hadi
Perlengkapan	: Sugiarti Sumiati
Umum	: Slamet Sarwo : Mukari
Puskesmas Pembantu Beringin	: dr. Nina Noor Fitriyana
Puskesmas Pembantu Podorejo	: Ners. Setia Wikrama Dinata, S. Kep.
Dokter	: dr. Nina Noor Fitriyana : dr. Joyce J Maya H
Dokter gigi	: dr.g. Ismirianawati A
Bidan	: Umi Mutmainah, Am. Keb. Puji Rahayu, Am. Keb. Sri Setyowati, Am. Keb. Murtini, Am. Keb. Novelia Permata, Am. Keb. Diny Avianti, Am. Keb.
Perawat Gigi	: Dodoh Asidah H
Perawat	: Eny Nawang R, S. Kep. Sugiarti, S. Kep.

Abdillah Hadi, A.MK.

Sri Hidayatun

Ratnaningsih, S. Kep.

Siti Nur Munhayati, S. Kep.

Dwi Mardiyanti, S. Kep.

Setia W Dinata, S. Kep.<sup>8</sup>

## **B. Praktek Jual Beli Vaksin Polio Oral Di Puskesmas Ngaliyan Semarang**

### **1. Pengertian Vaksin Polio Oral**

Pada tahun 1877 Louis Pasteur membuat suatu vaksin, menggunakan kuman hidup yang telah dilemahkan. Vaksin ini dimaksudkan untuk vaksinasi *coupok* dan *mallpox*. Kemudian pada tahun 1881 mulai dibuat vaksin *anthrax*, menyusul pembuatan vaksin *rabies* tahun 1885. Vaksin merupakan suatu produk biologis yang terbuat dari kuman, komponen kuman seperti bakteri, virus atau *riketsia* (*rickettsia*: genus suku *rickettsieae*, ditularkan oleh tuman, pinjal, singkenit, dan

---

<sup>8</sup> Data diperoleh langsung dari Bagian Tata Usaha Puskesmas Ngaliyan Semarang

tungau kepada manusia dan hewan lainnya, menyebabkan berbagai macam penyakit).<sup>9</sup>

Vaksin ialah suatu suspensi mikroorganisme hidup yang dilemahkan atau mati atau bagian antigenik agen ini yang diberikan pada hospes potensial untuk menginduksi imunitas dan mencegah penyakit.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui definisi OPV, perlu kita ketahui dahulu tentang polio. Polio dikenal juga sebagai *Poliomyelitis*.<sup>11</sup> *Poliomyelitis* dikenal juga sebagai *Poliomyelitis Anterior Akut Infantile Paralysis*, atau juga penyakit *Heine* dan *Medin*.<sup>12</sup> Secara etimologi *poliomyelitis* berasal dari bahasa latin yaitu polio yang artinya abu-abu dan myeon yang artinya sum-sum.<sup>13</sup> Vaksin polio oral merupakan penanganan untuk penyakit *poliomieltitis*, poliomieltitis sendiri ialah suatu virus yang menyerang sel syaraf yang berada di tulang punggung yang menyebabkan kelumpuhan.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Atikah Proverawati dan Citra Setyo Dwi Andhini, *Imunisasi dan Vaksinasi*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010, hlm. 19.

<sup>10</sup> Behrman Kliegman dan Arvin Nelson, *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol II*, Penerjemah: A. Samik Wahab, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1996, hlm.1248.

<sup>11</sup> Martin Edward, *Penyakit Anak Sehari-hari dan Tindakan Darurat*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2000, hlm. 192.

<sup>12</sup> T.H Rampengan dan I.R Laurentz, *Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak*, Jakarta: EGC, 1993, hlm. 117.

<sup>13</sup> I.G.N Ranuh, et al, *Buku Imunisasi di Indonesia*, Jakarta: Satgas Imunisasi-Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2001, hlm. 95.

<sup>14</sup> Perpustakaan Nasional, *Kesehatan Anak*, Jakarta: Arcan, 1991, hlm. 59.

Imunisasi polio adalah tindakan imunisasi dengan memberikan vaksin polio (dalam bentuk oral) atau dikenal dengan sebutan oral polio vaccine (OPV) yang bertujuan untuk memberikan kekebalan dari penyakit *poliomyelitis*, dapat diberikan empat kali dengan interval 4-6 minggu.<sup>15</sup>

Vaksin polio oral sendiri terdiri dari virus *poliomyelitis* hidup dari tipe 1, 2, dan 3 dari suku sabin yang telah dilemahkan dan dibuat dalam biakan jaringan ginjal kera.<sup>16</sup> Vaksin ini diberikan per oral dan mengakibatkan infeksi tanpa gejala dibagian usus besar selama beberapa minggu. Vaksin ini memberikan kekebalan ke seluruh tubuh. Keuntungan vaksin suku sabin ini adalah mudah diberikan (per oral), terjadinya kekebalan yang lebih cepat (dalam beberapa minggu) dan perlindungan yang lebih sempurna.<sup>17</sup>

Vaksin polio oral diberikan pada bayi yang baru lahir kemudian dilanjutkan dengan imunisasi dasar. Vaksin polio pada sebagian orang dapat menimbulkan gejala pusing, diare ringan, dan nyeri otot. Vaksinasi polio tidak dianjurkan diberikan pada keadaan ketika seorang sedang demam, muntah, diare, sedang dalam pengobatan radio terapi atau obat

---

<sup>15</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2007, hlm. 13.

<sup>16</sup> Tan Hoan Tjay dan Kirana Rahardja, *Obat-Obat Penting: Kasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007, hlm. 804.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 804.

penurun daya tahan tubuh, kanker, penderita HIV, ibu hamil trimester pertama, dan alergi pada vaksin polio.<sup>18</sup>

Pada saat ini ada 2 jenis vaksin polio yaitu OPV (Oral Polio Vaccine) dan IPV (Inactivated Polio Vaccine). OPV diberikan 2 tetes melalui mulut, sedangkan IPV diberikan melalui suntikan (dalam kemasan sendiri atau kombinasi DpaT).<sup>19</sup>

vaksin polio juga memiliki beberapa efek samping, diantaranya:

- a. Bahwa penyakit poliomiелitis bisa muncul setelah pemberian vaksin polio
- b. Pada sebagian orang dapat menimbulkan gejala pusing, diare ringan, dan nyeri otot
- c. Vaksin polio tidak dianjurkan diberikan pada keadaan ketika seseorang sedang demam ( $>38,5^{\circ}\text{C}$ ), muntah, diare, sedang dalam pengobatan radio terapi atau obat penurun daya tahan tubuh, penderita HIV, kanker, dan alergi pada pengguna vaksin polio.<sup>20</sup>

Vaksin sendiri terbuat dari bahan yang terdiri dari dua macam, yang pertama, bahan alami meliputi: enzim yang berasal dari babi, selene janin bayi, organ bagian tubuh seperti

---

<sup>18</sup> Kanisius, *Vaksinasi: Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, hlm. 79.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

paru-paru, kulit, otot ginjal, thyroid, thymus. Vaksin polio terbuat dari babi atau campuran ginjal kera, dan cairan tubuh hewan tertentu. Yang kedua bahan yang berasal dari cairan kimia antara lain: merkuri, formaldehid, alumunium, fosfat, sodium, neonimion, fenol serta aseton.<sup>21</sup>

## **2. Jumlah Balita yang divaksin Polio Oral di Puskesmas Ngaliyan Semarang**

Jumlah kunjungan bayi umur 1-12 bulan di sarana pelayanan kesehatan maupun di rumah, posyandu, tempat penitipan anak, panti asuhan dan sebagainya, melalui kunjungan petugas Puskesmas. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 1-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9bulan, dan satu kali pada umur 9-12 bulan baik di dalam maupun di luar gedung di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.<sup>22</sup>

Pada tahun 2014 puskesmas ngaliyan memiliki target balita yang akan divaksin polio oral yaitu 90%, sasaran hanya 40% saja balita yang akan divaksin polio.

Hasil cakupan imunisasi polio 4 pada bayi usia 0-11 bulan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas baik di dalam gedung

---

<sup>21</sup> David Warner, *Apa Yang Anda Kerjakan Jika Tidak Ada Dokter*, Penerjemah: Jauhari Ahmad, Yogyakarta: CV Andi Offset, tt, hlm. 419.

<sup>22</sup> Laporan KIA Puskesmas Ngaliyan (Rawat Jalan dan Rawat Inap), Laporan Puskesmas dan Posyandu Pembantu.

maupun di luar gedung di wilayah kerjanya pada periode Januari sampai Desember tahun 2014. Pada Tahun 2014 puskesmas Ngaliyan memiliki jumlah sasaran bayi ialah 1000 balita yang akan diimunisasi vaksin polio oral, namun yang mendapat imunisasi polio 4 hanya 300 balita.<sup>23</sup> Karena kurangnya antusias dari para masyarakat terkait program imunisasi bagi para balita dan kurangnya pengetahuan terkait pentingnya imunisasi bagi para balita.<sup>24</sup>

Sampai saat ini Puskesmas Ngaliyan hanya menerapkan imunisasi dengan sistem vaksinasi polio oral.<sup>25</sup> Termasuk vaksin polio jenis injeksi belum diterapkan di puskesmas Ngaliyan Semarang.<sup>26</sup> Karena pemerintah hanya mendistribusikan vaksin jenis oral (melalui mulut) karena dianggap paling aman untuk balita dan tidak menimbulkan rasa nyeri seperti ketika balita divaksin dengan vaksin jenis injeksi (IPV).<sup>27</sup>

Pada Juli 2015 Puskesmas Ngaliyan memiliki beberapa kelurahan / Desa yang menjadi sasaran untuk imunisasi vaksin polio oral. Diantara kelurahan tersebut ialah kelurahan

---

<sup>23</sup> Laporan Tahunan KIA Puskesmas Ngaliyan Semarang

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Selaku Bidan Bidang KIA (Imunisasi Anak) Puskesmas Ngaliyan.

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Selaku Bidan Bidang KIA (Imunisasi Anak) Puskesmas Ngaliyan.

Ngaliyan, Bambankerep, gondoriyo, Beringin, Podorejo, dan kelurahan Wates.<sup>28</sup> Pada Desember 2015 puskesmas Ngaliyan memiliki 208 sasaran bayi, 65 pada kelurahan Bambankerep, 98 kelurahan gondoriyo, 196 Kelurahan Beringin, 97 kelurahan Podorejo, dan 62 Kelurahan Wates.<sup>29</sup>

Dari beberapa sasaran yang ditargetkan tidak dapat terjangkau secara keseluruhan, hanya beberapa saja balita yang di vaksin polio di Puskesmas Ngaliyan dan tidak sesuai dengan sasaran.

No	Desa	Sasaran Bayi	Polio 1	Polio 2	Polio 3	Polio 4
1	Ngaliyan	208	17	16	16	16
2	Bambankerep	65	6	6	5	6
3	Gondoriyo	98	9	9	8	8
4	Beringin	196	16	16	16	15
5	Podorejo	97	9	9	9	7
6	Wates	62	5	4	5	6
	Total Bulan ini	726	62	60	59	58

*Sumber: Laporan Imunisasi Rutin Bayi bulan Desember 2015<sup>30</sup>*

<sup>28</sup> Laporan Imunisasi Rutin Bayi Puskesmas Ngaliyan Semarang.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Laporan Imunisasi Bulan Desember 2015.



Pada bulan Desember 2015, sasaran untuk kelurahan Ngaliyan hanya mencapai angka sebesar 31,25%, kelurahan Bambankerep meningkat sebesar 35%, kelurahan Gondoriyo sebesar 34%, kelurahan Beringin hanya sebesar 27%, kelurahan Podorejo 35% dan kelurahan Wates sebesar 32,3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelurahan Beringin adalah kelurahan yang paling kecil angka prosentasi imunisasi vaksin polio dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lainnya.

No	Desa/Kelurahan	Sasaran Bayi	Bayi imunisasi lengkap		Jumlah
			L	P	
1	Ngaliyan	208	8	7	15
2	Bambankerep	65	3	2	5
3	Gondoriyo	98	3	4	7
4	Beringin	196	7	8	15
5	Podorejo	97	3	4	7
6	Wates	62	3	2	5
	Total bulan ini	726	27	27	54

*Sumber: Laporan Imunisasi Lengkap Puskesmas Ngaliyan.*<sup>31</sup>

Berdasarkan laporan imunisasi lengkap puskesmas ngaliyan bulan desember 2015, kurangnya minat masyarakat untuk imunisasi semakin minim, ini ditunjukkan dengan kelurahan ngaliyan yang hanya sebesar 15 balita dari 208 sasaran, Bambankerep hanya 5 balita dari 65, Gondoriyo 7 balita dari 98, Beringin 15 balita dari 196, Podorejo 7 balita

---

<sup>31</sup> Laporan Imunisasi Lengkap Puskesmas Ngaliyan Semarang Bulan Desember 2015.

dari 97 balita yang harusnya diimunisasi, dan kelurahan wates yang hanya 5 dari 62 balita.<sup>32</sup>

No	Desa	Sasaran Bayi	Polio 1	Polio 2	Polio 3	Polio 4
1	Ngaliyan	208	17	16	16	16
2	Bambankerep	65	5	6	5	5
3	Gondoriyo	98	9	8	8	8
4	Beringin	196	16	16	15	15
5	Podorejo	97	8	8	8	8
6	Wates	62	5	4	4	5
	Total Bulan	726	60	58	56	57

*Sumber: Laporan Imunisasi Rutin Bayi bulan November 2015.*<sup>33</sup>

Berbeda dengan bulan Desember 2015, prosentase angka imunisasi terkecil terletak pada kelurahan Wates, yaitu hanya sebesar 29%. Kelurahan Ngaliyan sebesar 31,25%, kelurahan Bambankerep 32,3%, kelurahan Gondoriyo sebesar

---

<sup>32</sup>Laporan Imunisasi Bulan Desember 2015.

<sup>33</sup> *Ibid.*

33,7%, kelurahan Beringin 31,6%, dan kelurahan Podorejo 33%.<sup>34</sup>

### **3. Penerimaan Vaksin Polio Oral dari Perusahaan Farmasi Indonesia (PFI) Ke Puskesmas Ngaliyan Semarang dan Proses Jual Beli Dari Puskesmas Ke Pasien**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Puji selaku bidan bagian imunisasi Puskesmas Ngaliyan Semarang, bahwa vaksin polio oral (yang tersedia di Puskesmas) saat ini diperoleh dari Perusahaan Farmasi Indonesia (PFI) yang dipasok setiap bulannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan Laporan Pemakaian Vaksin bulan September 2015, perusahaan Farmasi Indonesia menyeter sebanyak 40 vaksin Polio dan pemakaian vaksin mencapai 48 buah vaksin, bulan Oktober penerimaan vaksin sebesar 50 vaksin dan hanya digunakan sebesar 38 vaksin. Bulan November vaksin didapatkan sebesar 50 vaksin dan penggunaan hanya 33 vaksin dan bulan Desember penerimaan vaksin sama dengan bulan-bulan sebelumnya sebesar 50 vaksin dan hanya digunakan 33 vaksin seperti halnya pada bulan November. Kelebihan vaksin yang tidak terpakai dibulan tersebut dapat digunakan untuk menutupi kekurangan stok vaksin pada bulan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Selaku Bidan bagian imunisasi Puskesmas Ngaliyan Semarang.

selanjutnya. Seperti bulan September 2005, vaksin hanya di pasok sebesar 40 vaksin dan pemakaian mencapai sebesar 48 vaksin, kekurangan diambilkan dari sisa vaksin pada bulan sebelumnya.<sup>36</sup>

No	Bulan	Vaksin / Logistik	Penerimaan Vaksin	Pemakaian Vaksin
1.	September	Vaksin Polio Oral	40 Vaksin	48 Vaksin
2.	Oktober	Vaksin Polio Oral	50 Vaksin	38 Vaksin
3.	November	Vaksin Polio Oral	50 Vaksin	33 Vaksin
4.	Desember	Vaksin Polio Oral	50 Vaksin	33 Vaksin

*Sumber: Laporan Pemakaian Vaksin dan Logistik Puskesmas Ngaliyan Semarang.*<sup>37</sup>

#### **4. Praktek Jual Beli Vaksin Polio Oral di Puskesmas Ngaliyan Semarang**

Sekitar tahun 1995. Pemerintah Indonesia mengadakan program pemberian vaksin polio kepada seluruh balita di Indonesia, di Puskesmas-puskesmas seluruh Indonesia termasuk di dalamnya Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang.

Dalam kasus jual beli vaksin polio oral, memang vaksin polio termasuk vaksin yang paling banyak digunakan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Laporan Pemakaian Vaksin dan Logistik Puskesmas Ngaliyan Semarang.

dan diperjualbelikan, meskipun dalam pembuatannya mengandung enzim babi dan diproses dari jaringan ginjal kera.

Jual beli barang yang terkena benda najis tidak dibenarkan dalam syariat Islam, karena tidak adanya unsur kesucian pada barang tersebut. Namun banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya unsur najis yang terkandung dalam vaksin polio tersebut, dan masih banyak pihak yang memperjualbelikan vaksin polio oral.

Saat ini masyarakat kelurahan Ngaliyan, Bampakerep, Beringin, Gondoriyo, Podorejo dan Wates rutin melakukan imunisasi balita mereka sekaligus melakukan praktek jual beli vaksin polio di Puskesmas Ngaliyan. Harga vaksin polio oral sendiri hanya mencapai seharga Rp 12.500/vaksin, untuk vaksin Tetanus Difteri seharga Rp.17.500/vaksin, vaksin Tetanus Toxoid Rp. 17.500/vaksin, untuk vaksin campak Rp. 45.000/vaksin, vaksin polio injeksi (IPV) Rp. 12.500, Hepatitis B untuk anak seharga Rp. 48.000/vaksin dan hepatitis B untuk dewasa seharga Rp. 48.000/vaksinnya. Disesuaikan dengan jenis atau merk vaksin yang digunakan.

Berikut beberapa harga vaksin di Puskesmas Ngaliyan Semarang:

<b>Vaksin</b>	<b>Sediaan</b>	<b>Harga</b>
Polio Oral	Polio	12.500
Tetanus Difteri	Td	17.500
Tetanus Toxoid	TT	17.500
Campak	Campak	45.000
Polio Injeksi (IPV)	Imovax	12.500
Hepatitis B (Anak)	Engerix 0.5	48.000
Hepatitis B (Dewasa)	Engerix 1.0	48.000

*Sumber: Data Harga Vaksin Puskesmas Ngaliyan Semarang*<sup>38</sup>

Menurut wawancara dengan ibu murtini, harga yang dipatok untuk pembelian tiap vaksin sesuai dengan harga yang didapat dari Perusahaan Farmasi Indonesia, dan setiap pasien yang melakukan imunisasi di puskesmas ngaliyan, hanya dibebani pembayaran vaksin jenis yang digunakan tersebut.<sup>39</sup> Subsidi pemerintah diperuntukan untuk posyandu-posyandu yang di agendakan oleh pemerintah disetiap kelurahan seuruh Indonesia setiap tanggal 25.<sup>40</sup>

Menurutnya, transaksi jual beli ini dipengaruhi oleh faktor tidak adanya subsidi gratis oleh pemerintah, karena hanya ditunjukkan untuk posyandu, selain itu juga beban penyakit tersebut untuk indonesia secara spesifik, ketersediaan vaksin

---

<sup>38</sup> Daftar Harga Vaksin Puskesmas Ngaliyan.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Murtini, selaku Bidan bidang Imunisasi Anak Puskesmas Ngaliyan Semarang

<sup>40</sup> *Ibid.*

secara berkesinambungan (suplai vaksin tidak terputus hingga ke pelosok Indonesia).<sup>41</sup>

Dalam jual beli, terdapat beberapa rukun yang harus terpenuhi, diantaranya ialah dua orang yang berakad, objek yang diakadkan, ijab qabul, dan harga yang disepakati. Dalam kasus ini, dua orang yang berakad adalah pihak puskesmas dengan para pasien yang imunisasi, objek yang diakadkan adalah jenis vaksin polio oral yang digunakan untuk imunisasi, ijab qabul dilakukan ketika pasien membayar harga vaksin polio oral, yakni 12.500 pada loket pembayaran, sekaligus harga yang telah disepakati dalam harga vaksin jenis yang digunakan. Dan ijab qabul terjadi ketika pasien mendaftarkan diri ke loket pemesanan “saya ingin mengimunisasi balita saya dengan vaksin polio” lali qabul berbentuk pemberian kwitansi pada pasien. Maka disini telah terjadi akad jual beli yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Dalam melaksanakan transaksi jual beli vaksin polio ini terkadang pasien datang dulu kepada petugas atau bidan Imunisasi anak, baru selanjutnya melakukan transaksi jual beli vaksin di loket pembayaran, atau membayar dulu harga vaksin

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

polio di loket pembayaran kepada petugas, baru kemudian dilakukan imunisasi vaksin polio oral.<sup>42</sup>

## **5. Mekanisme penetapan Harga Vaksin Polio Oral dan Mekanisme Akad Jual Beli di Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang**

Penetapan harga vaksin polio oral maupun vaksin lainnya yang ada di puskesmas Ngaliyan Semarang merupakan konsensus dari pihak puskesmas, perusahaan farmasi Indonesia dan pasien yang imunisasi ditempat tersebut.

Penetapan harga biasanya disamakan dengan harga asli vaksin yang didapat dari sumber biasanya (perusahaan farmasi) dan harga itulah yang nantinya akan menjadi patokan harga, berapa harga vaksin yang harus dibayarkan oleh pasien.<sup>43</sup>

Ketika kedua belah pihak sepakat mengenai harga vaksin tersebut, setelah dilakukan imunisasi langsung di bagian Imunisasi anak, pasien langsung diwajibkan membayar harga vaksin di loket puskesmas ngaliyan semarang, atau pada saat sebelum diimunisasi.

Seperti jual beli yang dilakukan oleh ibu Ana Istikhah, biasanya beliau langsung menuju loket pembayaran

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Selaku Bidan KIA (Imunisasi Anak) Puskesmas Ngaliyan.



setelah dilakukan imunisasi pada anak balitanya, dan membayar sebesar 12.500 kepada petugas puskesmas ngaliyan.<sup>44</sup>

Jadi, dalam praktek jual beli vaksin polio oral di Puskesmas Ngaliyan Semarang, pasien hanya dikenakan membayar 12.500/vaksinnya (polio oral) tidak ada pembayaran jasa atau administrasi yang lainnya, hanya untuk membeli vaksin tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, akad jual beli vaksin polio oral ini terjadi manakala pasien datang ke bagian loket lalu mengucapkan kata “saya ingin imunisasi anak saya dengan vaksin polio oral lalu membayar sejumlah uang untuk pembelian vaksin tersebut” dan bentuk dari qabul disini adalah pemberian kwitansi kepada pasien sebagai bentuk persetujuan dan telah terjadinya akad jual beli dari kedua belah pihak.

Dapat disimpulkan bahwa terjadinya praktek jual beli vaksin polio sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh puskesmas ngaliyan semenjak dahulu. Jual beli vaksin polio yang dilakukan dilatar belakangi karena tidak adanya subsidi pemerintah, yang hanya ditunjukkan untuk posyandu, jadi dilakukan proses jual beli.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Ana Istikhah Selaku pasien imunisasi vaksin polio oral.

Jual beli ini telah dilakukan dengan ijab qabul yang sah, yang mana, ijab qabul sendiriterdiri dari 3 cara, bisa dengan ucapan, tulisan maupun dengan bahasa isyarat bagi orang-orang yang tidak bisa berbicara (bisu). Dalam hal ini puskesmas ngaliyan dan para pasien menerapkan sistem ijab qabul dengan ucapan (saya ingin imunisasi dengan vaksin polio) dan dilanjutkan dengan qabul (pemberian kwitansi) bentuk persetujuan dari pihak puskesmas.